BAB III

PENYAJIAN DATA OPINI MAHASISWA TENTANG *EMOTICON* LGBT *(LESBIAN, GAY, BISEKSUAL, TRANGENDER)* PADA MEDIA SOSIAL "LINE"

A. Deskripsi Subyek Penelitian

1. Profil Komunikasi dan Penyiaran Islam[1]

Program studi komunikasi dan penyiaran Islam menempati garda terdepan dalam menyebarkan agama Islam. Selaras dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, maka Pengembangan Ilmu Dakwah diintegrasikan dengan Ilmu Komunikasi dan Teknologi.

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) menawarkan studi ilmu komunikasi yang terintegrasi dengan penyiaran dan dakwah Islam. Sebagai wadah untuk studi ilmu komunikasi, kurikulum di Jurusan KPI memasukkan semua mata kuliah wajib yang disepakati dalam forum ASPIKOM (Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi), seperti Ilmu Komunikasi, Teori Komunikasi, Filsafat dan Etika Komunikasi, Komunikasi Politik, Kumunikasi Antar Budaya, Desain Komunikasi Visual, dan sebagainya, sehingga kompetensi lulusan Jurusan KPI dapat disejajarkan dengan lulusan Jurusan/Program Studi Ilmu Komunikasi pada umumnya. Namun, ada nilai lebih yang dimiliki oleh lulusan Jurusan KPI dibandingkan dengan jurusan ilmu komunikasi di tempat lain. Nilai lebih tersebut adalah penguasaan ilmu dan pendekatan keagamaan yang juga diajarkan di Jurusan KPI. Mahasiswa diberi bekal perspektif keagamaan yang akan sangat bermanfaat, baik untuk kehidupan pribadinya kelak maupun untuk studi dan

[1] Media Online (www.unisba.ac.id) di akses pada 29 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karirnya ke depan sehingga lebih mampu memahami objek studinya di Indonesia, yang berpenduduk mayoritas Islam.

Studi di Jurusan KPI diorientasikan kepada dua konsentrasi, yaitu Konsentrasi Jurnalistik dan Konsentrasi Broadcasting. Konsentrasi Jurnalistik diarahkan untuk mencetak alumninya menjadi seorang wartawan handal, praktisi media, atau pun analis media massa. Untuk itu, selain mata kuliah dasar-dasar ilmu komunikasi, juga ditawarkan mata kuliah pendukungnya, antara lain adalah: Jurnalistik Cetak, Jurnalistik Online, Jurnalistik Investigatif, Hukum dan Etika Jurnalistik, Fotografi Jurnalistik, Reportase, Analisis Media, Penulisan Artikel, Penulisan Fiksi, Penulisan Feature, Manajemen Media Massa, Manajemen Redaksi, dan lain-lain. Sementara Jurusan Broadcasting lebih diarahkan untuk mencetak sarjana yang handal dalam bidang penyiaran, baik radio maupun televisi. Mata kuliah pokok untuk itu antara lain: Hukum dan Etika Penyiaran, Jurnalistik Penyiaran, Reportase radio/TV, Newscasting, Editing Siaran Radio/TV, Sinematografi, Analisis Siaran Radio/TV, Produksi Acara radio/TV, Manajemen Siaran, dan sebagainya.

Sebagai pendukung studi, selain fasilitas yang disediakan oleh universitas seperti Perpustakaan Online yang memadai, jaringan internet dengan wi-fi yang handal, juga telah disediakan sebuah laboratorium “PPTD (Pusat Pengembangan Teknologi Dakwah)”, yang menaungi Studi TV (Sunan Kalijaga TV), Studio Radio (Radio Siaran Dakwah), dan Lab Komputer dan Grafika.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasil kerja keras seluruh civitas akademika Jurusan KPI, hingga saat ini alumni Jurusan KPI telah diterima di berbagai sektor, baik sebagai PNS (baik di Kementerian Agama maupun di Pemerintah Daerah), juga telah tersebar mengabdikan diri di berbagai media massa, seperti TVRI, RRI, Indosiar, Trans7, MetroTV, berbagai Production House, Solo Pos, Radar, dan lain-lain.

Secara kelembagaan, Jurusan KPI telah terakreditasi oleh BAN-PT Kementerian Pendidikan Nasional dengan nilai "A".

Kerangka Dasar Filosofis

a. Visi Jurusan

Terdepan dalam pengkajian dan pengembangan ilmu-ilmu komunikasi dan penyiaran Islam yang berparadigma Islam

b. Misi Jurusan

Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman dan komunikasi penyiaran untuk membentuk sarjana yang berkualitas, profesional, dan berakhlak mulia Mengembangkan penelitian di bidang komunikasi dan penyiaran Meningkatkan peran serta pada pengabdian masyarakat dalam aktivitas dakwah Memperluas jaringan kerja sama dengan berbagai pihak untuk mengoptimalkan tridharma perguruan tinggi

c. Tujuan Jurusan

Menguasai, mengembangkan, dan mengamalkan ilmu komunikasi dan penyiaran Islam yang dijiwai oleh nilai-nilai Islam yang relevan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan kebutuhan pembangunan bangsa Melahirkan sarjana yang profesional dalam bidang komunikasi dan penyiaran Islam Melahirkan sarjana yang memiliki wawasan dan ketrampilan dalam bidang pers, penyiaran, dan retorika Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk mengoptimalkan Tridharma Perguruan Tinggi.

2. Profil UIN Sunan Ampel[2]

A. Sejarah

Pada akhir dekade 1950, beberapa tokoh masyarakat Muslim Jawa Timur mengajukan gagasan untuk mendirikan perguruan tinggi agama Islam yang bernaung di bawah Departemen Agama. Untuk mewujudkan gagasan tersebut, mereka menyelenggarakan pertemuan di Jombang pada tahun 1961. Dalam pertemuan itu, Profesor Soenarjo, Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, hadir sebagai narasumber untuk menyampaikan pokok-pokok pikiran yang diperlukan sebagai landasan berdirinya Perguruan Tinggi Aagama Islam dimaksud. Dalam sesi akhir pertemuan bersejarah tersebut, forum mengesahkan beberapa keputusan penting yaitu: (1) Membentuk Panitia Pendirian IAIN, (2) Mendirikan Fakultas Syariah di Surabaya, dan (3) Mendirikan Fakultas Tarbiyah di Malang. Selanjutnya, pada tanggal 9 Oktober 1961, dibentuk Yayasan Badan Wakaf Kesejahteraan Fakultas Syariah dan Fakultas Tarbiyah yang menyusun rencana kerja sebagai berikut :

Mengadakan persiapan pendirian IAIN Sunan Ampel yang terdiri dari Fakultas Syariah di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah di Malang.

[2] Media Online (www.uinsby.ac.id) di akses pada 19 Juni 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Menyediakan tanah untuk pembangunan Kampus IAIN seluas 8 (delapan) Hektar yang terletak di Jalan A. Yani No. 117 Surabaya.

b) Menyediakan rumah dinas bagi para Guru Besar.

Pada tanggal 28 Oktober 1961, Menteri Agama menerbitkan SK No. 17/1961, untuk mengesahkan pendirian Fakultas Syariah di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah di Malang. Kemudian pada tanggal 01 Oktober 1964, Fakultas Ushuluddin di Kediri diresmikan berdasarkan SK Menteri Agama No. 66/1964.

Berawal dari 3 (tiga) fakultas tersebut, Menteri Agama memandang perlu untuk menerbitkan SK Nomor 20/1965 tentang Pendirian IAIN Sunan Ampel yang berkedudukan di Surabaya, seperti dijelaskan di atas. Sejarah mencatat bahwa tanpa membutuhkan waktu yang panjang, IAIN Sunan Ampel ternyata mampu berkembang dengan pesat. Dalam rentang waktu antara 1966-1970, IAIN Sunan Ampel telah memiliki 18 (delapan belas) fakultas yang tersebar di 3 (tiga) propinsi: Jawa Timur, Kalimantan Timur dan Nusa Tenggara Barat.

Namun, ketika akreditasi fakultas di lingkungan IAIN diterapkan, 5 (lima) dari 18 (delapan belas) fakultas tersebut ditutup untuk digabungkan ke fakultas lain yang terakreditasi dan berdekatan lokasinya. Selanjutnya dengan adanya peraturan pemerintah nomor 33 tahun 1985, Fakultas Tarbiyah Samarinda dilepas dan diserahkan pengelolaannya ke IAIN Antasari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Banjarmasin. Disamping itu, fakultas Tarbiyah Bojonegoro dipindahkan ke Surabaya dan statusnya berubah menjadi fakultas Tarbiyah IAIN Surabaya. Dalam pertumbuhan selanjutnya, IAIN Sunan Ampel memiliki 12 (dua belas) fakultas yang tersebar di seluruh Jawa Timur dan 1 (satu) fakultas di Mataram, Lombok, Nusa Tenggara Barat.

Sejak pertengahan 1997, melalui Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997, seluruh fakultas yang berada di bawah naungan IAIN Sunan Ampel yang berada di luar Surabaya lepas dari IAIN Sunan Ampel menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) yang otonom. IAIN Sunan Ampel sejak saat itu pula terkonsentrasi hanya pada 5 (lima) fakultas yang semuanya berlokasi di kampus Jl. A. Yani 117 Surabaya.

Pada 28 Desember 2009, IAIN Sunan Ampel Surabaya melalui Keputusan Menkeu No. 511/KMK.05/2009 resmi berstatus sebagai Badan Layanan Umum (BLU). Dalam dokumen yang ditandasahkan pada tanggal 28 Desember 2009 itu IAINSA Surabaya diberi kewenangan untuk menjalankan fleksibilitas pengelolaan keuangan sesuai dengan PP Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU).

Terhitung mulai tanggal 1 oktober 2013, IAIN Sunan Ampel berubah menjadi UIN Sunan Ampel (UINSA) Surabaya berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 65 Tahun 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sejak berdiri hingga kini (1965-2015), UINSA Surabaya sudah dipimpin oleh 8 rektor, yakni:

a. Prof H. Tengku Ismail Ya'qub, SH, MA (1965-1972)
b. Prof KH. Syafii A. Karim (1972-1974)
c. Drs. Marsekan Fatawi (1975-1987)
d. Prof Dr H. Bisri Affandi, MA (1987-1992)
e. Drs KH. Abd. Jabbar Adlan (1992-2000)
f. Prof Dr HM. Ridlwan Nasir, MA (2000-2008)
g. Prof Dr H. Nur Syam, M.Si (2009-2012)
h. Prof Dr H. Abd A'la, M.Ag (2012-2018)

B. Identitas

a. Logo

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Lambang universitas terdiri dari unsur-unsur yang memiliki pengertian sebagai berikut:

(a) Sembilan sudut bermakna jumlah Walisongo;
(b) Rajutan/ikatan dengan membentuk sembilan sudut yang saling terkait ini adalah simbol Bhineka Tunggal Ika, harmoni dalam keberagaman;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(c) Simbol *Twin Towers* berwarna kuning emas menunjukkan integrasi keilmuan menunjukan bahwa integrasi keilmuan yang akan berujung kejayaan;

(d) Warna hijau yang berarti kehidupan menjadi warna dasar identitas Universitas;

(e) Tulisan UIN berwarna kuning emas di dalam rangkaian yang berbentuk sembilan sudut; dan

(f) Tulisan UIN Sunan Ampel Surabaya di bawah rangkaian yang berbentuk sembilan sudut berwarna hitam.

C. Visi, Misi, dan Tagline

a. Visi :

"Menjadi Universitas Islam yang unggul dan kompetitif bertaraf internasional".

b. Misi :

i. Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu keislaman multidispliner serta sains dan teknologi yang unggul dan berdaya saing.

ii. Mengembangkan riset ilmu-ilmu keislaman multidisipliner serta sains dan teknologi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

iii. Mengembangkan pola pemberdayaan masyarakat yang religius berbasis riset

c. Tagline

Building Character Qualities: for the Smart, Pious, Honorable Nation.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Filosofi Penyelenggaraan Pendidikan

1) Filosofi penyelenggaraan pendidikan universitas adalah menemukan, mengembangkan, melakukan inovasi dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan di bidang ilmu-ilmu keislaman, sosial-humaniora serta sains dan teknologi sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang mandiri, unggul, kompetitif dan inovatif.
2) Filosofi penyelenggaraan pendidikan tersebut diwujudkan melalui tiga pilar program akademik, terdiri dari:
   a. Penguatan ilmu-ilmu keislaman murni tapi langka
   b. Integrasi keilmuan keislaman pengembangan dengan keilmuan sosial-humaniora
   c. Pembobotan keilmuan sains dan teknologi dengan keilmuan keislaman

E.Fakultas dan Jurusan

Saat ini UINSA Surabaya mempunyai 9 fakultas sarjana dan pascasarjana, serta 44 program studi (33 program sarjana, 8 program magister, dan 3 doktor) sebagai berikut:

1) Fakultas Adab dan Humaniora:

   Prodi Bahasa dan Sastra Arab

   Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam

   Prodi Sastra Inggris
2) Fakultas Dakwah dan Komunikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prodi Ilmu Komunikasi

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam

Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

Prodi Bimbingan Konseling Islam

Prodi Manajemen Dakwah

3) Fakultas Syariah dan Hukum

Prodi Ahwal al-Syahshiyah (Hukum Keluarga Islam)

Prodi Siyasah Jinayah (Hukuk Tatanegara dan Hukum Pidana Islam)

Prodi Muamalah (Hukum Bisnis Islam)

4) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prodi Pendidikan Agama Islam

Prodi Pendidikan Bahasa Arab

Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Prodi Pendidikan Matematika

Prodi Pendidikan Bahasa Inggris

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Prodi Pendidikan Raudhotul Athfal

5) Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Prodi Aqidah Filsafat

Prodi Perbandingan Agama

Prodi Tafsir

Prodi Hadis

6) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prodi Ilmu Politik

Prodi Hubungan Internasional

Prodi Sosiologi

7) Fakultas Sain dan Teknologi

Prodi Ilmu Kelautan

Prodi Matematika

Prodi Teknik Lingkungan

Prodi Biologi

Prodi Teknik Arsitektur

Prodi Sistem Informasi

Prodi Psikologi

8) Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam

Prodi Ekonomi Syariah

Prodi Ilmu Ekonomi

Prodi Akutansi

Prodi Manajemen

9) Pascasarjana

(S2/Magister)

Prodi Pendidikan Agama Islam

Prodi Pendidikan Bahasa Arab

Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Prodi Studi Ilmu Hadis

Prodi Hukum Tatanegara (Siyasah)

Prodi Ekonomi Syari'ah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prodi Filsafat Agama

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam

(S3/Doktor)

Prodi Pendidikan Agama Islam

Prodi Dirasah Islamiyah

Prodi Hukum Tatanegara (*Siyasah*)

F. Pembinaan Bidang Kemahasiswaan (Ekstra Kurikuler)

Kampus merupakan lingkungan yang khas disebut civitas akademika (masyarakat akademis). Warga kampus melaksanakan kegiatan akademis yang bersifat kurikuler, ko-kurikuler, dan ekstra kurikuler, yang tak terpisahkan satu sama lainnya.

Mahasiswa sebagai salah satu elemen kampus memiliki dimensi yang luas. Mahasiswa adalah sebagai salah satu anggota civitas akademika (dimensi keilmuan) mereka juga memiliki dimensi kepemudaan, yaitu sebagai bagian dari generasi muda yang memiliki masa depan yang cerah. Selama belajar di kampus, mahasiswa dibekali ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang keilmuannya dan juga dibekali dengan kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler.

Mahasiswa akan dapat mengembangkan potensinya selama mereka berada dalam kampus. Potensi mahasiswa dapat tumbuh dan berkembang dengan baik apabila selama kuliah mahasiswa diberi keleluasaan untuk berkesplorasi, berkreasi, dan bereksperimen. Hubungan antara pembinaan ekstra kurikuler dengan kegiatan intra kurikuler menjadi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat penting. Selama masa studi di kampus, kedua elemen pembinaan tersebut haruslah diberikan secara sinergis.

Meskipun demikian, para mahasiswa harus menyadari bahwa tujuan utama belajar ke kampus adalah untuk mencari bekal kemampuan akademis berupa ilmu pengetahuan sesuai dengan bidangnya. Tujuan tersebut tidak boleh dikorbankan, sedang yang lainnya merupakan pelengkap (*supplementary*) agar mereka siap terjun ke masyarakat setelah selesai masa studinya.

Wahana pembinaan ekstra kurikuler diarahkan untuk menumbuh kembangkan kreativitas, sikap ilmiah, sikap profesional, sikap peka dan peduli pada realitas kehidupan masyarakat dan lingkungan kampus dengan mengacu pada etika akademika dan akhlakul karimah.

(a) Maksud dan Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai antara lain:

a. Meningkatkan kemampuan penalaran dan keilmuan, serta mengarahkan profesionalisme mahasiswa
b. Menumbuhkan dan mengembangkan bakat, minat, dan kreativitas mahasiswa
c. Menumbuhkan dan mengembangkan kepemimpinan dan kepedulian mahasiswa terhadap realitas sosial dan lingkungannya.

(b) Ruang Lingkup Kegiatan Kemahasiswaan

Program Pengembangan Penalaran dan Keilmuan meliputi:

a. Seminar, studium general, diskusi panel dan lokakarya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pelatihan-pelatihan, misalnya: Pelatihan karya ilmiah, metode penelitian, Pendidikan dan Pelatihan Enterpreneur.

c. Program ini dilaksanakan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) bagian keilmuan yang disebut Unit Kegiatan Pengembangan Intelektual (UKPI).

(c) Program Jurnalistik Kampus

Program ini antara lain dimaksudkan untuk menyalurkan minat mahasiswa pada bidang jurnalistik dan memotivasi mahasiswa agar lebih gemar membaca dan mampu menulis secara ilmiah-populer. Media yang dikelola oleh mahasiswa adalah: LPM Solidaritas, Qimah (Fakultas Adab dan Humaniora), Ara Aita (Fakultas Dakwah dan Komunikasi), Ar Risalah (Fakultas Syariah dan Hukum), Edukasi (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan), Forma (Fakultas Ushuludin dan Filsafat), Alam Tara (Fakultas Psikologi).

(d) Program Pengembangan Kreativitas Mahasiswa

a. Kewirausahaan Mahasiswa

Program ini dimaksud untuk menumbuhkan kreativitas dan jiwa *enterpreneurship* dan kewirausahaan bagi mahasiswa serta sekaligus untuk memperkenalkan usaha kewirausahaan di kalangan mahasiswa.

b. Olah Raga Mahasiswa

Program ini sebagai wahana untuk menyalurkan bakat mahasiswa dalam bidang olah raga dan untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menanamkan pentingnya sikap sportif dalam segala tindakan. Kegiatan tersebut dikoordinir oleh UKM bidang olah raga yang disebut Unit Kegiatan Olahraga (UKOR). Olah raga yang difasilitasi oleh UKOR antara lain: sepak bola, bola voli, futsal, badminton, tennis meja, basket, dan sepak takraw. Sedangkan untuk olah raga pencak silat difasilitasi melalui UKM Pencak Silat.

c. Kesenian Mahasiswa

Program ini antara lain untuk menumbuhkan apresiasi dan kreativitas mahasiswa dalam bidang seni paduan suara dan seni budaya. Kegiatan ini dikordinir oleh UKM bagian seni budaya yang disebut Unit Kegiatan Seni Budaya (UKSB) dan UKM Paduan Suara. Bidang kesenian yang sudah difasilitasi oleh unit kegiatan ini, antara lain: Seni Musik (Band, Paduan Suara, Kasidah, Dangdut, Musik daerah); Seni Teater, dan Seni Drama.

d. Program Kerohanian Mahasiswa

Program ini antara lain untuk menumbuhkan bakat dan kreativitas bernafaskan keagamaan, seperti peringatan hari-hari besar keagamaan, MTQ, belajar baca Al-qur'an, dan Tahfidz Al-qur'an. Kegiatan ini dikordinir oleh UKM Ikatan Qari' dan Qori'ah (IQMA). Untuk penghafal Al-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

qur'an dikordinir oleh UKM Unit Pengembangan Tahfidz Qur'an (UPTQ).

e. Program Pengembangan Kepedulian Mahasiswa

Banyak cara yang bisa dilakukan mahasiswa untuk menumbuhkan kepedulian mahasiswa terhadap masyarakat dan lingkungannya, baik secara langsung maupun tidak langsung.

f. Pramuka Mahasiswa

Program ini antara lain dimaksudkan untuk menyalurkan mahasiswa yang berminat pada bidang kepramukaan, agar lahir sikap kepedulian sosial. Kegiatan ini dikordinir oleh UKM bidang pramuka yang disebut UKK (Unit Kegiatan Khusus).

g. Resimen Mahasiswa

Program ini bersifat khusus dalam rangka mengikutsertakan mahasiswa dalam upaya dan sebagai implementasi pendidikan pendahuluan untuk peduli bela negara sesuai dengan UUD 1945 pasal 30. Kegiatan ini dikordinir UKK bidang bela negara yang disebut Resimen Mahasiswa (MENWA).

h. Pecinta Alam

Program ini antara lain dimaksudkan untuk menumbuhkan kepedulian mahasiswa terhadap lingkungan alamnya dengan cara membekali mahasiswa,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti memanjat tebing, arung jeram, menyusuri goa. Tujuannya agar mahasiswa memiliiki kepedulian terhadap lingkungannya. Kegiatan ini dikordinir oleh Mahasiswa Pecinta Alam Sunan Ampel (MAPALSA).

2. Profil Informan

Informan penelitian ini adalah mahasiswa semester dua ilmu komunikasi yang menggunakan media sosial "LINE" dan dianggap memiliki pengetahuan yang luas, peka, dan kritis dalam mengamati fenomena munculnya emotikon LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Trangender) saat ini. Informan yang dipilih peneliti kebanyakan mahasiswa yang aktif menggunakan media sosial "LINE" serta sering menggunakan atau mendownload emotikon yang ada. Berikut diantara nama-nama informan:

a. Informan I

Agung Ainul Yaqien, 20 tahun seorang mahasiswa semester dua kelas A3, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Mahasiswa ini termasuk mahasiswa yang aktif, kritis, dan berprestasi dalam perkuliahan. Dia juga salah satu pengguna media sosial antara lain *Istagram*, *Line*, *Blackberry Messenger* (BBM).

b. Informan II

Astari Yasmuning Dyah, 19 tahun adalah seorang mahasiswi semester dua kelas A3, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Dia termasuk mahasiswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang aktif mengikuti perkuliahan. Mahasiswa ini juga aktif menggunakan emotikon-emotikon yang disediakan dari beberapa media sosial *online* diantaranya *Blackberry Messenger*, *Whatshap*, dan *Line* yang dipakainya.

c. Informan III

Dedi Rizky Wicaksono, 20 tahun mahasiswa semester dua kelas A5, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Dia termasuk mahasiswa yang aktif mengikuti perkuliahan. Mahasiswa ini juga aktif menggunakan emotikon-emotikon yang disediakan dari beberapa media sosial *online* diantaranya *Blackberry Messenger*, *Whatshap*, dan *Line* yang dipakainya.

d. Informan IV

Alifya Yurizcha, 19 tahun seorang mahasiswi semester dua kelas A4, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Dia termasuk mahasiswa yang aktif mengikuti perkuliahan. Mahasiswa ini juga aktif menggunakan emotikon-emotikon yang disediakan dari beberapa media sosial *online* diantaranya *Blackberry Messenger*, *Whatshap*, dan *Line* yang dipakainya.

e. Informan V

Farisah Ashfahani, 19 tahun adalah seorang mahasiswi semester dua kelas A1, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Mahasiswa ini termasuk mahasiswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang aktif, kritis, dan berprestasi dalam perkuliahan. Dia juga salah satu pengguna media sosial antara lain *Istagram*, *Line*, *Blackberry Messenger* (BBM).

f. Informan VI

Ramadhani Periko Putri, 19 tahun seorang mahasiswi semester dua kelas A2, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam. Dia termasuk mahasiswa yang aktif mengikuti perkuliahan. Mahasiswa ini juga aktif menggunakan emotikon-emotikon yang disediakan dari beberapa media sosial *online* diantaranya *Blackberry Messenger*, *Whatshap*, dan *Line* yang dipakainya.

B. Deskripsi data penelitian

Layanan yang disajikan oleh media sosial, khususnya *emoticon* atau stiker sangatlah bermacam-macam. Begitu juga respon dari masyarakat sebagai komunikan atau sasaran komunikasi media massa dengan publiknya. Ada massa yang secara kritis menyaring dan mengidentifikasi informasi dari media, ada juga massa yang secara mentah menerima layanan dari media sosial.

Penelitian ini mengambil fokus opini mahasiswa pengguna media sosial "Line" sebagai salah satu komunitas masyarakat sasaran penerima layanan stiker. Sangat menarik ketika ditemui di lapangan bahwa opini mahasiswa juga bermacam-macam dalam menanggapi emotikon LBGT (lesbian, gay, biseksual, trangender) yang dikeluarkan media sosial "Line". Mahasiswa pengguna media sosial "Line" tersebut selain aktif menggunakan layanan yang ada pada media sosial "Line", mereka juga aktif mengkritisi setiap

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

update layanan terbaru yang dikeluarkan media sosial "Line". Berikut akan dipaparkan hasil dari penggalian data di lapangan.

1. Opini Mahasiswa Tentang Bentuk *Emoticon* LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Trangender)

Saya melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa semester dua Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi diantaranya, Agung Ainul Yaqien, mahasiswa semester dua kelas A3, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Pada kesempatan tersebut, dia menuturkan bahwa bentuk dari *emoticon* LGBT sangat lucu, namun sangat tidak pantas untuk di publikasikan. Bentuk *emoticon,* menggambarkan sebuah budaya yang tidak sesuai dengan norma-norma budaya yang ada di Indonesia.

Menurut Agung, bentuk *emoticon* LBGT yang melanggar norma itu sebagai berikut:

> Media sosial "Line" ingin meningkatkan rating tertinggi dan mendapatkan pengguna yang banyak dengan cara mengeluarkan *emoticon* yang mengambarkan *lesbian*, *gay*, *biseksual*, dan *transgender*. Bentuk dari *emoticon* yaitu sepasang laki-laki berpelukan sebaliknya sepasang perempuan saling berciuman.[3]

Agung menambahkan meskipun media sosial "Line" mengeluarkan *emoticon* tersebut, dia tetap menggunakan media sosial itu, alasannya media sosial "Line" memberikan banyak layanan yang cukup banyak membantu dalam berkomunikasi dengan teman sesama penggunanya.

Sependapat dengan Agung, Astari juga berpendapat bahwa bentuk dari *emoticon* LGBT yang dikeluarkan media sosial "Line" yang tidak sesuai dengan norma budaya.

[3] Wawancara dengan Agung Ainul Yaqien, Mahasiswa KPI kelas A3, pada tanggal 20 Juni 2016 pukul 19.00 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Memang benar bentuk *emoticon* LGBT yang dikeluarkan media sosial "Line" sangat tidak sesuai dengan budaya yang ada di Indonesia seperti sesama kelamin yang menunjukkan hubungan lebih dari pertemanan melainkan seperti hubungan ssepasang kekasih."[4]

Setelah peneliti selesai melakukan wawancara dengan Agung, peneliti melanjutkan untuk menemui informan lain. Kali ini peneliti menemui Dedi Rizky Wicaksono, mahasiswa semester dua kelas A5, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Saat ditemui di warung kopi, Dedi menjelaskan panjang lebar mengenai opininya tentang bentuk *emoticon* LGBT yang saat ini di perbincangkan. Dedi mengatakan bentuk dari *emoticon* LGBT tersebut perubahan gender atau kelamin dari laki-laki menjadi perempuan hal itu digunakan sebagai pendukung dari orang-orang yang suka melakukan budaya lesbian, gay, biseksual, dan transgender.

Menurut Dedi,"*Emoticon* tersebut di ciptakan oleh oang Amerika, karena di sana budaya lesbian, gay, biseksual, trangender masih diperbolehkan."[5]

Dedi menambahkan, hal tersebut tidak baik apabila di publikasiakn di Negara Indonesia karena mayoritas masyarakatnya beragam Islam yang sangat menolak adanya budaya tersebut.

Melanjutkan proses penggalian data, peneliti menemui informan lain. Peneliti kemudian membuat janji dengan informan yang bernama Alifya Yurizcha, yang biasa dipanggil Icha, dia seorang mahasiswi semester dua kelas A4, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Setelah

---

[4] Wawancara dengan Astari Yasmuning Dyah, Mahasiswa KPI kelas A3, pada tanggal 21 Juni 2016 pukul 11.00 WIB

[5] Wawancara dengan Dedi Rizky Wicaksosno, Mahasiswa KPI kelas A5, pada tanggal 24 Juni 2016 pukul 17.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertemu Icha, kami berdua pun berdiskusi seputar *emoticon* LGBT yang dikeluarkan media sosial "Line". Menurut Icha, "Bentuk dari *emoticon* LGBT yang saat ini itu sangatlah tidak patut untuk dipublikasikan, karena dari bentuknya yang tidak sewajarnya contohnya adegan ciuman yang digambarkan antara perempuan dengan perempuan, saling berpelukan antar laki-laki, dan perubahan kelamin laki-laki bergaya perempuan."

Selain mengkritik bentuk *emoticon* LGBT yang dikeluarkan media sosial "Line", Icha berpendapat bahwa bentuk *emoticon* tersebut saai ini sudah melanggar norma-norma agama yang ada di Indonesia. Khususnya para mahasiswa Universitas Islam Negeri Surabaya yang merupakan penerus tanah air ini, yang ditakutkan mereka akan terpengaruh dengan adanya bentuk dari *emoticon* tersebut.[6]

Senada dengan keterangan Icha, Farisah Ashfahani, mahasiswi semester dua kelas A1, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi mengatakan bahwa bentuk *emoticon* LGBT melanggar budaya masyarakat yang mayoritas adalah muslim. Menurutnya bentuk dari *emoticon* tersebut yakni:

"Menunjukkan suka sesama jenis dan mencerminkan perilaku bukan seperti teman namun seperti pasangan."

Namun ketika Farisah menjawab pertanyaan dia menyelipkan perkataan yang berbunyi,"Bahwa *emoticon* LGBT masih ada yang

[6] Wawancara dengan Alifya Yurizcha, Mahasiswa KPI kelas A4, pada tanggal 24 Juni 2016 pukul 17.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditoleransi, artinya tidak semua ditolak."[7] Hal ini menunjukkan babhwa Farisah masih ada rasa setuju dengan munculnya *emoticon* tersebut.

Berbeda dengan kedua narasumber di atas, seorang mahasiswi semester dua kelas A2, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Ramadhani Periko Putri berpendapat bahwa bentuk *emoticon* LGBT yang dikeluarkan media sosial "Line"tersebut "Sangat tidak baik untuk di publikasikan karena bentuk dari emotikon tersebut menggambarkan perubahan gender atau laki-laki berubah menjadi perempuan sebaliknya perempuan jadi laki-laki, dan sesama laki-laki saling bermesraan sebaliknya sesama perempuan juga saling berciuman". Menurut mahasiswi semester dua kelas A2, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tersebut, *emoticon* tersebut sangat mempengaruhi bagi generasi muda terutama anak kecil yang belum mengerti, yang ditakutkan nantinya mereka akan mencontoh atau meniru adegan dari *emoticon* yang dikeluarkan media sosial "Line".[8]

2. Sikap Mahasiswa Mengenai *Emoticon* LGBT (Lesbian, Gay, Biseksual, Trangender)

Masih melaui wawancara dengan beberapa mahasiswa semester dua Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, saya melimpahkan beberapa pertanyaan kepada Agung mengenai dia menyikapi *emoticon* LGBT yang menurutnya tidak patut dipublikasikan dan melanggar norma-norma budaya. Agung mengatakan bahwa:

---

[7] Wawancara dengan Farisah Ashfahani, Mahasiswa KPI kelas A1, pada tanggal 25 Juni 2016 pukul 17.30 WIB

[8] Wawancara dengan Ramadhani Periko Putri, Mahasiswa KPI kelas A2, pada tanggal 27 Juni 2016 pukul 13.30 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Sebagai pengguna media sosial Line saya mengabaikan *emoticon* tersebut artinya tidak menggunakan atau mendownload *emoticon* tersebut".[9]

Agung juga mengingatkan serta mengajak kepada sesama pengguna media sosial "Line" sebagai berikut:

"Sebagai pengguna Line saya menyarankan untuk semua pengguna Line tidak menggunakan *emoticon* tersebut supaya rating *emoticon* tersebut jatuh dan tidak jadi trending topik lagi."

Selanjutnya Astari menjelaskan, sikap dia mengenai munculnya *emoticon* LGBT. "Saya menolak adanya *emoticon* LGBT yang di keluarkan media sosial Line karena di Indonesia, budaya seperti itu sangat tidak sesuai dengan norma agama yang mayoritas masyarakatnya menganut agama Islam."

Lucunya Mahasiswi semester dua kelas A3, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tersebut juga mengatakan sikap dia ketika mengetahui *emoticon* LGBT yaitu "Sebagai pengguna media sosial Line saya mengaku tidak menggunakan *emoticon* tersebut karena *emoticon* tersebut, karena *emoticon* itu tidak sesuai dengan perasaan yang saya rasakan."

Namun opini Dedi berbeda dengan Agung dan Astari, dalam menyikapi *emoticon* LGBT, Dedi mencoba melakukan *survey* tentang kebenaran adanya *emoticon* tersebut, seperti yang diungkapkannya:

"Saya langsung mengecek kebenaran adanya *emoticon* LGBT yang ada pada media sosial "Line" ternyata benar adanya, dia langsung mengkritik pada layanan sosial tersebut, melalui layanan *chatting* yang sudah disediakan."

[9] Agung Ainul Yaqien, Mahasiswa KPI kelas A3……..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sepertinya Icha juga sependapat dengan pendapat Agung, artinya sikap Icha ketika mengetahui *emoticon* tersebut dia akan menjahui dan tidak mendownload *emoticon* tersebut.

"Saya akan menjahui dan tidak ikut mendownload *emoticon* itu. kemudian saya akan melaporkan *emoticon* itu kepada pihak yang berwenang agar cepat dihapus"kata Icha.

Farisah pun juga berpendapat mengenai sikap dirinya ketika mengetahui adanya *emoticon* LGBT pada media sosial "Line". Sikap Farisah lebih memandang kepada manfaat dari *emoticon* tersebut, berikut ungkapnya:

"Saya tidak menggunakan *emoticon* tersebut alasannya dia lebih memilih menggunakan *emoticon* yang lebih baik dan yang lebih mendidik."

Begitu juga dengan Ramadhan yang mengatakan bahwa *emoticon* LGBT itu tidak layak untuk dipublikasikan, karena ditakutkan nantinya para generasi muda khususnya mahasiswa akan mencontoh dan meniru adegan dari *emoticon* tersebut.

Ramadhani juga menambahkan bahwa cara dia menyikapi munculnya *emoticon* tersebut yakni:

"Memberi tahu semua teman-temannya agar bersama-sama untuk tidak menggunakan *emoticon* tersebut."

3. *Emoticon* Yang Baik Menurut Mahasiswa

Fasilitas yang disediakan oleh media sosial saat ini memang sudah sangat canggih yang memudahkan masyarakat khususnya para mahasiswa yang menggunakannya menjadi lebih nyaman dan praktis, dari kecanggihan itulah maka sangatlah sulit untuk menyaring ataupun membedakan mana layanan yang baik dan mana layanan yang kurang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik. Dari situ peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana idealisme mahasiswa menyampaikan pendapatnya mengenai *emoticon* yang baik dan benar.

Ramadhani mengungkapkan bahwa *emoticon* yang baik itu dilihat dari segi kegunaannya dan manfaatnya, diantaranya fungsinya yakni untuk mendidik, menggambarkan perilaku yang tidak melanggar norma-norma, dan memberi kemudahan dalam berkspresi bagi para penggunanya.

Berbeda dengan Ramadhani, Farisah mengatakan bahwa *emoticon* yang baik itu yang bernuansa Syar'i, menggambarkan budaya yang sesuai dengan tempat penggunanya. Menurutnya *emoticon* yang menggambarkan hal-hal jorok dan mencerminkan perilaku yang tidak bermanfaat itu tidak baik.

Sedangkan Icha mengaku dia lebih suka *emoticon* yang lucu yang menggambarkan perasaannya. Selain itu, dia lebih suka *emoticon* yang sewajarnya tanpa ada adegan-adegan yang kurang baik untuk dilihat.

Dedi mengungkapkan bahwa sebelum mengeluarkan *emoticon* alangkah lebih baiknya mengecek terlebih dulu mau dipublikasikan kemana *emoticon* tersebut, jadi baik dan benarnya *emoticon* tersebut dapat disesuaikan dengan budaya dari tempat publikasi *emoticon* itu.

Sama seperti Ramadhani, Agung menekankan selain *emoticon* yang mendidik, juga harus ada unsur mengajak dalam kebaikan. Artinya tidak memberikan pengaruh yang buruk kepada pengguna *emoticon* tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Astari menekankan kembali bahwa *emoticon* yang baik dan benar adalah *emoticon* yang tidak mengandung unsur budaya dan yang tidak melanggar norma-norma suatu negara.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id